

PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Khusniyati Masykuroh¹⁾, Mia Kamayani²⁾, Roslaini³⁾, Nur Aini Puspitasari⁴⁾, Fitri Yatusholihah⁵⁾

^{1,2,3,4}Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

⁵Program Studi PG PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email : khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id¹, mia.kamayani@uhamka.ac.id², roslaini@uhamka.ac.id³, nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id⁴, fitriyatusholihah@gmail.com⁵

Abstrak: Masa pandemi Covid-19 mengakibatkan anak-anak tidak bisa belajar dengan tatap muka normal di sekolah, digantikan dengan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Orangtua tidak pernah mempersiapkan diri untuk mendampingi anak belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi digital sebelumnya, namun harus melakukannya demi keselamatan semua pihak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orangtua tentang pemanfaatan teknologi digital pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi. Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Responden penelitian ini adalah 92 orangtua murid Taman Kanak-kanak di Kota Bekasi yang menerapkan pembelajaran dari rumah di masa pandemi dan memanfaatkan teknologi digital. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa : 1) Durasi pemanfaatan teknologi digital oleh anak pada pandemi paling lama adalah pengoperasian telepon pintar dengan penggunaan aplikasi *youtube*; 2) Pemahaman orangtua tentang pemanfaatan teknologi digital masuk kategori baik karena mampu menjelaskan perlengkapan digital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memahami dampak baik dan buruk pemanfaatan teknologi, serta memahami perlunya kebijakan pemanfaatan alat teknologi sesuai umur anak; 3) Mayoritas orangtua memberikan tanggapan negative terhadap pemanfaatan teknologi digital bagi anak; 4) Untuk menghindari dampak negative pemanfaatan teknologi digital pada anak, maka sikap orangtua cenderung mengambil sikap melakukan tindakan pencegahan; 5) Orangtua mempunyai harapan positif anak akan mendapatkan kebaikan dari kemajuan teknologi dan terhindar dari keburukan akibat penggunaannya.

Kata Kunci : Persepsi, Orangtua, Teknologi Digital

LATAR BELAKANG

Masa pandemi Covid-19 telah merubah berbagai tatanan kehidupan antara lain pemanfaatan teknologi internet dalam menyelesaikan berbagai masalah manusia. Pembatasan aktivitas fisik membuat manusia memanfaatkan internet untuk bekerja, belajar, berbelanja, aktivitas perbankan, mencari hiburan, dan lain sebagainya. Teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk membantu kehidupan manusia dewasa, namun juga pada anak. Pembelajaran di PAUD pada masa pandemi Covid-19 tidak dapat dilakukan dengan pertemuan langsung dan digantikan dengan Belajar dari Rumah (BDR) serta menggunakan aplikasi untuk pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini meningkatkan interaksi anak dalam penggunaan gawai dibandingkan sebelum masa pandemi. Beberapa upaya telah dilakukan terhadap guru PAUD di beberapa sekolah di Indonesia untuk mempersiapkan guru menghadapi transformasi digital di PAUD (Fathu Roshonah et al., 2021; Lestari et al., 2019; Prayoga & Muryanti, 2021; Putri &, 2021) Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru sehingga mampu untuk memberikan pembelajaran daring secara berkualitas pada peserta didik.

Meskipun pembelajaran daring tidak ideal untuk anak usia dini, namun hal ini tidak bisa dihindarkan demi keselamatan pendidik, orangtua, dan peserta didik dari penyebaran virus Covid-19. Kondisi ini menyebabkan peserta didik yang masih berusia dini harus menggunakan gadget untuk belajar. Hal ini merupakan situasi baru yang membutuhkan proses adaptasi semua pihak, baik anak, guru, maupun orangtua. Mereka tidak pernah mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital. Pandemi mengakibatkan semua pihak harus belajar menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran yang baru.

Penggunaan teknologi digital pada anak merupakan perilaku anak dalam penggunaan peralatan digital, seperti pemanfaatan telepon pintar, televisi, laptop dan lain sebagainya, baik di lingkungan keluarga atau sekolah (Rachmat, 2018). Keterampilan belajar anak akan lebih baik saat mendapatkan pengenalan dan penggunaan computer dasar (Taufik et al., 2019). Menurut Srinahyanti dkk. (2019), ketika anak-anak diberikan gadget, dapat melatih fisik motorik mereka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kognitif mereka, dan melatih sikap mental mereka agar berani bersaing. Hal ini menunjukkan kemajuan teknologi membawa dampak positif terhadap kemampuan anak.

Namun selain berdampak positif, penggunaan teknologi juga beresiko menciptakan dampak negatif yaitu perilaku menyerang, penggunaan obat atau zat terlarang, dan perilaku seksual beresiko (Huda et al., 2017). Penggunaan gawai pada usia kanak-kanak juga beresiko pada perilaku sosial yang negatif (Faiz, 2018). Penggunaan teknologi digital juga berpengaruh pada kesehatan seperti gangguan tidur, gangguan mata, sakit leher, bahkan gangguan mental (Hasnawati, 2021). Anak-anak hanya sebatas menggunakan namun belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang teknologi digital dan dampak atas penggunaannya. Anak-anak belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga beresiko juga pada gangguan psikologis (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Selama pandemi intensitas pertemuan anak dan orangtua meningkat karena aktivitas kehidupan lebih banyak dilakukan di rumah. Penggunaan gawai oleh anak baik untuk pembelajaran dan hiburan juga dilakukan di rumah atau bersama dengan keluarga. Orangtua

dan keluarga melakukan fungsi pengawasan dan pembimbingan dalam pemanfaatan teknologi oleh anak (Palupi Putri, 2018). Berdasarkan latar belakang masalah, maka studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orangtua tentang pemanfaatan teknologi digital pada anak usia 4-6 tahun di waktu pandemi.

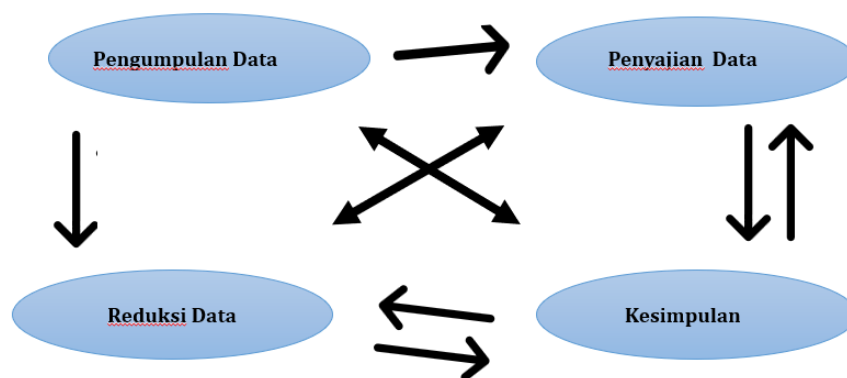
METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan sebuah situasi terhadap subjek penelitian pada saat tertentu dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Kualitatif itu sendiri untuk mendeskripsikan berbagai masalah umum yang terjadi sebagai fenomena sosial (Helaluddin, 2019). Partisipan penelitian ini adalah 92 orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Kota Bekasi, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan memberikan instrumen pertanyaan terbuka dan tertutup kepada orangtua melalui via google formulir, serta wawancara kepada responden terpilih. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dan dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan
Penggunaan	Durasi anak menggunakan teknologi digital Aplikasi digital yang digunakan anak Aktivitas anak dalam memanfaatkan teknologi digital	3
Pemahaman	Mengetahui jenis-jenis aplikasi Mengetahui fungsi teknologi digital	2
Dampak	Mengetahui dampak pemanfaatn teknologi digital pada anak	2
Sikap	Sikap orangtua terhadap pemanfaatan teknologi digital	2
Harapan	Harapan orangtua dalam pemanfaatan teknologi digital	2

Setelah data terkumpul secara menyeluruh dan sudah jenuh, proses analisis dilakukan dengan melalui tahapan : reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan seperti diilustrasikan pada gambar 1(Miles et al., 2018).



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Teknologi Digital

Dari temuan penelitian diketahui bahwa semua orangtua yang menjadi partisipan memiliki perangkat teknologi digital berupa telepon pintar yaitu 100%, kemudian televisi sebanyak 90%, dan laptop 87,5%. Sedangkan orangtua yang memiliki perangkat teknologi digital berupa PC komputer dan tablet yaitu 37,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua orang tua murid mempunyai alat teknologi digital, dan angka tertinggi ditunjukkan oleh kepemilikan telepon pintar dan televisi. Semua orangtua yang menjadi sampel menyatakan memiliki telepon pintar karena alat tersebut dianggap sebagai alat komunikasi yang lebih lengkap dan mampu bAlat tersebut menjadi sebuah kebutuhan keluarga dan ditemukan di setiap keluarga.

Untuk durasi penggunaan alat teknologi digital hasil temuan menunjukkan bahwa paling tinggi adalah penggunaan smartpone dan televisi selama 3-4 jam untuk telepon pintar sebesar 80% dan televisi 20%. Durasi penggunaan selama 4 - 5 jam untuk telepon pintar 5% dan untuk televisi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mempunyai intensitas yang tinggi dalam menggunakan kedua alat tersebut selama masa pandemi.

Aktivitas anak dalam menggunakan di masa pandemi Covid-19 paling tinggi untuk menonton youtube, yaitu 100%. Aktivitas selanjutnya adalah *whatsapp* 95%, menonton video dan mendengarkan musik sebanyak 87,5%, melihat foto 75%, menelpon 50%, dan bermain game hiburan serta game edukasi 37,5%. Aktivitas yang tinggi dalam penggunaan *youtube* dan *whatsapp* karena kedua aplikasi tersebut digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Dalam pembelajaran daring, guru melakukan *video call* secara rutin melalui aplikasi *whatsapp* dan mengirim link video tutorial kegiatan pembelajaran untuk dilihat anak melalui youtube. Selain itu anak juga mendengarkan *voice note* yang dikirim guru melalui *whatsapp* yang berisi rekaman suara guru mendongeng, membacakan buku cerita, membacakan doa harian, untuk ditindaklanjuti anak dalam pembelajaran di rumah bersama keluarga. Anak juga menggunakan untuk menonton video, foto, *game* edukasi dan hiburan, serta berkomunikasi dengan keluarga yang jauh.

B. Pemahaman Orangtua Terhadap Teknologi Digital

Orangtua memiliki pemahaman yang baik dengan mampu menyebutkan alat-alat yang menggunakan teknologi digital seperti televisi, *handphone*, *laptop*, PC komputer, *ipad*, tablet, kamera, atm, e-money, *DVD player*, *MP3* dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua murid mempunyai pemahaman yang baik tentang teknologi digital karena mengetahui fungsinya sebagai alat yang memberi kemudahan pada pekerjaan manusia dengan sistem pengoperasian otomatis dan canggih dengan digital yang bisa dibaca oleh komputer. Penggunaan teknologi digital dirasakan manfaatnya oleh orang tua karena dalam masa pandemi Covid-19 karena tidak bisa bekerja ke kantor dan harus bekerja dari rumah, sehingga kebutuhan dalam komunikasi dan pekerjaan sangat tergantung pada teknologi. Orang tua juga menyampaikan bahwa teknologi digital bermanfaat saat pembelajaran daring karena anak tetap belajar dari rumah walau tidak bisa tatap muka dengan gurunya di sekolah.

Saya bekerja dari rumah namun tetap terhubung dengan kantor menggunakan teknologi karena semua pekerjaan harus dilaporkan secara online (Wawancara orangtua 1).

Setiap hari saya meeting dengan teman kantor memanfaatkan aplikasi zoom (Wawancara orangtua 4)

Sebelum bekerja saya selalu mengecek apakah anak saya hari itu mempunyai jadwal pembelajaran daring. Saya menyiapkan perangkat gawai yang diperlukan anak saya untuk kelas online (Wawancara orangtua 5)

Anak saya tidak berangkat ke sekolah tapi tetap mendapatkan pembelajaran melalui kelas online bersama guru dan teman-teman sekelasnya (Wawancara Orangtua 6)

Guru mengirimkan rencana pembelajaran dan video pembelajaran melalui grup whatsapp (Wawancara orangtua 12).

Selain itu, orang tua juga menunjukkan pemahaman yang baik saat menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi digital harus sesuai dengan tahapan usia anak. Orangtua memahami bahwa tidak semua program tontonan maupun permainan di internet sesuai dengan usai anak. Orangtua mengetahui jenis-jenis program tontonan maupun permainan yang tidak aman untuk anak. Orangtua memahami bahwa pemanfaatan teknologi digital yang tidak tepat untuk anak bisa berdampak negatif pada anak. Hal ini selaras dengan penelitian Sufiah yang menyatakan bahwa orang tua yang

memiliki pemahaman terkait dengan penggunaan gadget, mengetahui dampak positif dan negatif akan dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahamannya (Sufiah Amalia, 2019).

C. Tanggapan Orangtua Terhadap Dampak Pemanfaatan Teknologi Digital

Tanggapan orangtua tentang teknologi digital mengarah kepada persepsi negatif ditunjukkan dengan 74% orang tua memberikan tanggapan negatif, dan 26% orang tua memberikan tanggapan positif. Orangtua yang memberikan tanggapan negatif menyatakan penggunaan teknologi digital membuat anak malas bersosialisasi dengan orang lain. Fokus kepada alat mainnya dan tidak mepedulikan lingkungan sekitar.

Anak saya kalau nonton youtube asyik sekali sampai tidak mendengar bila dipanggil temannya untuk bermain (Wawancara orangtua 14)

Kalau sudah main handphone, anak menjadi malas melakukan aktivitas lain seperti menggambar dan main dengan teman (Wawancara orangtua 16).

Anak saya sering ngambek kalau saya minta handphone yang sedang dimainkannya (Wawancara orangtua 17).

Anak menangis bila handphone saya ambil karena terlalu lama mainnya (Wawancara orangtua 18)

Anak menjadi tidak fokus pada aktivitas. Makan harus disuapin sambil main game (Wawancara orangtua 20)

Anak saya sering menggosok mata karena matanya pedih kebanyakan main handphone (Wawancara orangtua 21)

Orangtua yang memberikan tanggapan negatif menyampaikan bahwa penggunaan teknologi untuk anak usia dini, membuat anak malas bergerak (psikomotor), berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, beresiko pada masalah kesehatan mata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara yang menyatakan bahwa penggunaan gadget dapat merusak ketajaman mata (Tiara Lani, Pudji Lestari, 2019), serta hasil penelitian Listyawardani yang menyatakan bahwa lamanya durasi penggunaan gadget akan menghambat perkembangan sosial emosional anak (Listyawardani, 2015).

Sedangkan orang tua yang memberikan tanggapan positif menyampaikan bahwa penggunaan teknologi digital mengembangkan aspek kognitif anak melalui berbagai pembelajaran yang dilakukan melalui *handphone*. Anak mengikuti pembelajaran bersama gurunya dan bersosialisasi dengan temannya melalui ruang daring meskipun penuh

keterbatasan. Orangtua menyampaikan bahwa pemanfaatan media digital memotivasi anak untuk belajar, memperkuat kemandirian, menghilangkan batas ruang dan waktu, mengurangi pembiayaan, serta menghilangkan batas ruang dan waktu (Permansah & Murwaningsih, 2018). Orangtua menyatakan bahwa dengan menggunakan media digital, anak mendapatkan berbagai informasi seperti pengetahuan tentang kebahasaan sehingga bertambah kosa kata, keterampilan berbicara, dan mengenal keaksaraan. Selain itu anak juga mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis binatang, tumbuhan, makanan, warna, lingkungan sekitar, macam-macam bentuk, lagu-lagu, dan lain sebagainya. Selain mengembangkan aspek kognitif, orang tua juga menyatakan bahwa melalui penggunaan teknologi digital, bisa mengembangkan kordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kemampuan visual.

D. Sikap Orangtua Terhadap Pemanfaatan Teknologi Digital

Tanggapan orangtua terhadap pemanfaatan teknologi digital pada anak usia 4 - 6 tahun cenderung ke arah negatif, maka sikap yang dilakukan oleh orangtua cenderung ke arah tindakan preventif. Hal ini disebabkan orangtua mengetahui bahwa selain membawa akibat positif, pemanfaatan teknologi digital bagi anak juga berdampak negatif yang bisa menghambat perkembangan anak. Orang tua melakukan pengawasan sebagai bentuk usaha pencegahan terjadinya dampak negatif dari pemanfaatan teknologi.

Saya berharap pandemic segera berakhir supaya anak saya bisa sekolah dan main dengan teman-temannya lagi (Wawancara orangtua 6).

Saya tidak membelikan handphone khusus untuk anak saya sendiri karena khawatir menggunakannya secara berlebihan. Anak menggunakan handphone saya saat bermain atau menonton youtube (Wawancara orangtua 7).

Anak saya memakai PC computer dengan layar monitor lebar saat pembelajaran online supaya saya bisa mengontrol sambil bekerja (Wawancara orangtua 10).

Saya harus bekerja sehingga tidak bisa menemani anak saat kelas online, namun saya minta pengasuh untuk mengawasi saat anak mengikuti pembelajaran (Wawancara orangtua 15).

Saya mengajarkan anak cara menggunakan gadget untuk kelas online, namun tetap mendampingi saat pembelajaran (Wawancara orangtua 18)

Dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh orangtua pada pertanyaan terbuka ditemukan bahwa orang tua memberikan batasan akses internet pada anak, orangtua melarang anak mempunyai alat digital sendiri, orang tua melakukan pengaturan batas waktu dalam anak memanfaatkan teknologi digital, orang tua menemani anak saat menggunakan teknologi digital, orang tua mengajarkan anak untuk menggunakan alat

digital dengan secara benar. Hal ini selaras dengan studi Indriyani yang menyatakan bahwa banyaknya *impact* negatif dan positif dari penggunaan gawai menjadikan orang tua harus melakukan pengaturan waktu ketika memainkan gawai (Indriyani et al., 2018)

E. Harapan Orangtua Terhadap Pemanfaatan Teknologi Digital di Masa Pandemi

Dalam pemanfaatan teknologi digital di masa pandemi, orang tua mempunyai harapan positif bisa memberikan pendampingan yang baik pada anak, mendapatkan program-program yang sesuai dengan usia anak, dapat menambah kecerdasan, keterampilan, dan kepercayaan diri anak, terlindungi dari dampak negatif, serta adanya harapan anak menjadi ahli di bidang teknologi di masa depan.

Harapan saya anak bisa lebih mengerti penggunaan dalam media digital tetapi masih memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, serta bisa memberikan wawasan yg lebih luas serta informasi informasi yg lebih akurat sesuai dgn umur anak anak (Wawancara Orangtua 4)

Saya berharap anak anak tidak menyalahgunakan apalagi terperangkap terhadap bahaya penggunaan digital (Wawancara Orangtua 7)

Semoga anak anak dapat terus mengikuti perkembangan dunia digital sesuai dengan usia dan dapat mengetahui kapan dan dimana waktu menggunakan gadget, serta tahu batasan batasan, dampak dari hal hal baik dan buruk yang diperoleh dari penggunaan gadget dan internet (Wawancara Orangtua 12)

Semoga lebih banyak tontonan dan program tentang pendidikan anak agar anak dapat menggunakan sesuai dengan usianya karena jaman sekarang ini anak lebih cepat dalam meniru tontonan dewasa (Wawancara Orangtua 16)

Dengan banyak interaksi menggunakan gadget, semoga ke depan anak semakin terampil dan percaya diri, serta bisa menjadi ahli IT di masa depan (Wawancara Orangtua 20)

Orangtua menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak bisa dihindari lagi, sehingga kehadiran teknologi dalam kehidupan anak menjadi sebuah kenyataan yang harus dihadapi. Dengan mempunyai pemahaman yang baik pada teknologi dan mengetahui dampak positif dan negatifnya, orangtua mempunyai harapan anak mendapatkan lebih banyak kebaikan teknologi dan terhindar dari pengaruh negatifnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentu saja orangtua harus menjalankan peran pentingnya dalam pengasuhan secara baik dengan memberikan pendampingan dan mengawasi pemanfaatan *gadget* oleh anak, serta memberikan pijakan yang tepat dalam menggunakannya (Prasanti, 2016). Orangtua mempunyai peran penting sebagai penanggung jawab tumbuh kembang anak karena merupakan orang terdekat (Lasota, 2015).

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah simpulan bahwa persepsi orangtua tentang pemanfaatan teknologi digital pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 adalah : 1) Durasi pemanfaatan teknologi digital oleh anak pada pandemi paling lama adalah pengoperasian telepon pintar dengan penggunaan aplikasi *youtube*; 2) Pemahaman orangtua tentang pemanfaatan teknologi digital masuk kategori baik karena mampu menjelaskan perlengkapan digital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memahami dampak baik dan buruk pemanfaatan teknologi, serta memahami perlunya kebijakan pemanfaatan alat teknologi sesuai umur anak; 3) Mayoritas orangtua memberikan tanggapan negative terhadap pemanfaatan teknologi digital bagi anak; 4) Untuk menghindari dampak negative pemanfaatan teknologi digital pada anak, maka sikap orangtua cenderung mengambil sikap melakukan tindakan pencegahan; 5) Orangtua mempunyai harapan positif anak akan mendapatkan kebaikan dari kemajuan teknologi dan terhindar dari keburukan akibat penggunaannya. Penelitian ini masih terbatas pembahasannya, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang lebih luas seperti peran orangtua dalam memberikan pengasuhan di era digital, pengaruh pola asuh di era digital pada perkembangan anak, dan topik lain yang terkait dengan kepengasuhan era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka serta Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Teknologi Digital Pada Perkembangan Karakter Anak. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 315–330.
- Faiz, N. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sd Kelas Tinggi Di Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(1), 138–148.
- Fathu Roshonah, A., Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., Masykuroh, K (2021). Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru Paud Di Wilayah Sukabumi Jawa Barat. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.24853/Annas.1.1.47-56>
- Hasnawati. (2021). Aktivitas Digital : Dampak Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 148–154.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Basiron, B., Hehsan, A., Shahrill, M., & Gassama, S. K. (2017). Empowering Children With Adaptive Technology Skills: Careful Engagement In The Digital Information Age. *International Electronic Journal Of Elementary Education*, 9(3), 693–708.
- Indriyani, M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*, 1(1).

<https://doi.org/10.5956/jriet.33.327>

- Irfan Fauzi Rachmat, (2018), Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Anak Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini, *Jurnal Jendela Bunda Vol 6 No 1 Maret-Agustus*
- K., Hapsari, S. A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber Dan Bahan Belajar Di Internet Bagi Guru Paud Di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.30653/002.201832.6>
- Lasota, A. (2015). What do Children Learn from their Parents and what from their Grandparents ? Changes in the Perception of Gender and Family Roles as Seen from the Developmental Perspective . What do children learn from their parents and what from their grandparents ? *Cha. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(December), 2467–2472. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.918>
- Lestari, T., Herawati, N. I., Permatasari, E., & Ariningrum, P. R. (2019). Assesmen Literasi Digital Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 1, 1031–1040. <https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Semnasfkip/Article/View/148>
- Listyawardani. (2015). *Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial di TK Marsudirini Surakarta.*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Musthafa, F. A. D. (2017). Upaya Mengatasi Kecanduan Anak Terhadap Gawai (Teknologi Digital) Melalui Model Komunikasi Interaktif Orang Tua Dan Anak Berdasar Al-Quran, (110), 645–653.
- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Ar-Raiyaah Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Permansah, S., & Murwaningsih, T. (2018). Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2), 75. <https://jurnal.uns.ac.id/snpp/article/view/27906>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Commed*, 1(1), 2527–8673.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11.
- Permansah, S., & Murwaningsih, T. (2018). Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2), 75.
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 11–22. [https://doi.org/10.25299/Ge:jpiud.2021.Vol4\(2\).7538](https://doi.org/10.25299/Ge:jpiud.2021.Vol4(2).7538)
- Putri, M. S., & . C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i3.38491>
- Rachmat, I. F. (2018). *Jurnal Jendela Bunda Vol 6 No 1 Maret-Agustus 2018*. 6(1), 14–29.
- Sufiah Amalia, S. S. (N.D.). *Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Tk Surabaya.*
- Taufik, A., Apendi, T., Saidi, S., & Istiarsono, Z. (2019). Parental Perspectives On The Excellence Of Computer Learning Media In Early Childhood Education. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 356–370. <https://doi.org/10.21009/Ipud.132.11>

Khusniyati Masykuroh

Tiara Lani, Pudji Lestari, E. M. M. H. (2019). Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Tiara Lani. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 235-238. <https://doi.org/10.33846/sf10316>